



**ANALISIS DAMPAK PELABUHAN KRUENG GEUKUEH TERHADAP
PENGEMBANGAN WILAYAH**

Oleh

Nikmatoel Sahara¹, A. Rahim Matondang², H.B, Tarmizi³

**^{1,2,3}Pascasarjana Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Universitas Sumatera
Utara, Medan, Indonesia**

Email: sahara2023@gmail.com

Abstrak

Pengembangan wilayah merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, infrastruktur, dan kegiatan ekonomi suatu daerah. Fokus penelitian ini adalah Pelabuhan Krueng Geukueh di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yang menjadi pendorong utama dalam pengembangan wilayah Kabupaten Aceh Utara. Sebagai titik vital dalam infrastruktur transportasi laut, pelabuhan memiliki peran strategis dalam memperlancar kegiatan ekonomi dan perdagangan internasional. Studi ini menyoroti dampak positif Pelabuhan Krueng Geukueh terhadap pengembangan wilayah, dengan penekanan pada aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Analisis data ekonomi lokal, lapangan kerja, dan infrastruktur jalan memberikan gambaran holistik tentang implikasi keberadaan pelabuhan terhadap pembangunan wilayah. Metode penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, melibatkan 99 responden di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan keabsahan model regresi, dengan data residual yang berdistribusi normal, tanpa gejala multikolinieritas, dan tanpa heterokedastisitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keberadaan Pelabuhan Krueng Geukueh secara signifikan berkontribusi terhadap pengembangan wilayah. Variabel aksesibilitas, peningkatan tata guna lahan, dan perlindungan lingkungan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peluang kerja, kesempatan berusaha, dan perkembangan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Kesimpulan penelitian ini memberikan dasar bagi perumusan kebijakan pembangunan dan pengembangan wilayah di masa mendatang. Pelabuhan Krueng Geukueh diidentifikasi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, dengan aksesibilitas, tata guna lahan, dan perlindungan lingkungan sebagai faktor utama dalam mendukung inisiatif pengembangan wilayah. Implikasi positif dari pelabuhan ini dapat menjadi panduan strategis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk memaksimalkan potensi dan manfaatnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

**Kata Kunci: Pelabuhan Krueng Geukueh, Pengembangan Wilayah, Aksesibilitas, Dampak
Ekonomi**

PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan nilai manfaat suatu wilayah bagi masyarakatnya, yang tercermin dalam peningkatan tingkat kesejahteraan, sarana/prasarana, serta kegiatan ekonomi masyarakat. Salah satu sektor penting dalam pengembangan wilayah adalah sektor

transportasi, di mana pelabuhan sebagai bagian dari infrastruktur transportasi memiliki peran yang signifikan. Pelabuhan menjadi titik vital dalam memperlancar kegiatan ekonomi suatu negara, terutama dalam konteks Indonesia sebagai negara maritim.

Pentingnya sektor transportasi laut, khususnya pelabuhan, dalam meningkatkan



perekonomian suatu wilayah tercermin dari kemampuannya menyerap lapangan kerja dan memberikan kontribusi pada perdagangan internasional. PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I, sebagai Badan Usaha Milik Negara yang mengelola sejumlah pelabuhan, menjadi pemain utama dalam penyediaan jasa kepelabuhan di wilayah kerjanya. Sektor transportasi laut memiliki dampak langsung terhadap perkembangan ekonomi suatu negara, terutama bagi Indonesia sebagai negara maritim. Pelabuhan Krueng-Geukueh di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) menjadi fokus dalam penelitian ini, mengingat lokasinya yang strategis dan perannya dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sekitarnya. Dengan dielaborasinya data perkembangan jumlah pasar, kios/toko, dan kedai makanan/minuman di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, pada periode 2005-2018, dapat diidentifikasi adanya peningkatan ekonomi yang signifikan.

Pengembangan wilayah, seperti yang dijelaskan oleh Mulyanto (2008), melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan pelaku ekonomi. Nachrowi dan Suhandoyo (2001) menyoroti tiga faktor penting dalam pengembangan wilayah, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi. Budiharsono (2005) menambahkan enam pilar/aspek yang mendukung pengembangan wilayah, seperti aspek biogeofisik, ekonomi, sosial budaya, kelembagaan, lokasi, dan lingkungan.

Pengaruh pelabuhan terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah, menurut Haris (2011), mencakup peningkatan nilai konsumsi, produktivitas tenaga kerja, dan kemakmuran masyarakat sekitar. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Zulkifli (2017) dan Diantoro dan Mussadun (2015), memberikan bukti bahwa keberadaan pelabuhan berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Namun, perlu diingat bahwa keberadaan pelabuhan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti

kerusakan infrastruktur jalan akibat beban truk yang melebihi kapasitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki dampak positif dan negatif dari keberadaan Pelabuhan Krueng Geukueh terhadap pengembangan wilayah Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara.

Dalam konteks mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai negara "Unitari", pentingnya regulasi di sektor pelayaran menjadi sebuah landasan untuk mewujudkan tujuan nasional yang berorientasi pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Pelayaran, sebagai bagian dari kerangka hukum yang mengatur pelayaran, menggambarkan pelayaran sebagai suatu sistem yang melibatkan angkutan di perairan, kepelabuhan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim.

Kegiatan pelayaran, yang mencakup pengangkutan barang dan penumpang, serta upaya menjaga keselamatan dan perlindungan lingkungan maritim dari pencemaran kapal, diatur oleh Undang-Undang Pelayaran. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah, dan penguatan kedaulatan negara.

Dalam implementasi Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, PT Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II) sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP) memainkan peran penting. Sejak Mei 2011, PT Pelindo Indonesia II telah beroperasi sebagai terminal operator sesuai dengan masa transisi yang ditentukan oleh undang-undang. Keberadaannya diatur lebih lanjut melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Perhubungan No. KP.88 Tahun 2011, yang memberikan usaha kepada PT Pelindo II sebagai Badan Usaha Pelabuhan. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 17 Tahun 2008, mekanisme yang menghapus monopoli dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada berbagai pihak, termasuk BUMN, BUMD, BUP, dan



swasta, untuk berperan dalam pengusahaan di pelabuhan. Hal ini memberikan peluang terbuka bagi pelaku usaha untuk bersama-sama membangun pelabuhan yang eksis, produktif, dan memberikan layanan jasa berkualitas.

Namun, dalam implementasinya, beberapa permasalahan muncul, seperti rendahnya produktivitas bongkar muat barang yang disebabkan oleh kurangnya infrastruktur. Infrastruktur jalan dan jembatan yang buruk juga menjadi penyebab tingginya biaya angkutan darat dari daerah penghasil komoditi unggulan pelabuhan. Global Competitiveness Report 2011-2012 menyatakan bahwa kualitas infrastruktur pelabuhan Indonesia berada pada peringkat ke-103, menandakan tantangan dalam pelayanan bongkar muat barang yang tidak efektif dan efisien.

Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman terkait pengaruh Pelabuhan Krueng Geukueh terhadap pengembangan wilayah, khususnya dalam aspek ekonomi dan dampaknya terhadap masyarakat sekitarnya. Analisis data ekonomi lokal, lapangan kerja, dan infrastruktur jalan akan menjadi fokus utama dalam rangka merinci implikasi dari keberadaan pelabuhan terhadap pembangunan wilayah tersebut.

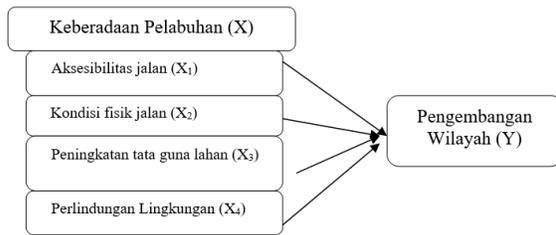
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk data kuantitatif, baik berupa angka maupun data kualitatif yang diangkakan (scoring). Analisis data dilaksanakan secara statistik inferensial untuk mengevaluasi hubungan dan dampak antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, dengan pertimbangan lokasi berdasarkan keberadaan Pelabuhan Krueng Geukueh, menunjukkan potensi pengembangan wilayah di area tersebut.

Data yang terkumpul terdiri dari data primer yang diperoleh melalui responden di sekitar lokasi penelitian dan data sekunder dari instansi terkait, seperti Kecamatan, Badan Pusat Statistik (BPS), Bappeda Kabupaten Aceh Utara, serta sumber-sumber lain seperti buku dan laporan resmi pemerintah dan jurnal. Populasi penelitian mencakup seluruh kepala keluarga (KK) yang bermukim di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, berjumlah 8.257 rumah tangga (RT). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode probability sampling menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang responden.

Teknik pengumpulan data melibatkan studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan kuesioner. Jawaban kuesioner diberi bobot nilai untuk keperluan analisis. Uji coba instrumen dilakukan dengan melibatkan 30 responden untuk menilai validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan korelasi product moment dan nilai Cronbach's Alpha, dengan nilai di atas 0,70 dianggap dapat diterima. Analisis data melibatkan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinieritas dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance, serta uji heterokedastisitas melalui Scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Pengujian hipotesis melibatkan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, uji simultan (Uji F) untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, dan uji parsial (Uji t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi. Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai pendekatan, lokasi, jenis dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen, serta teknik analisis data yang digunakan.



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dampak keberadaan Pelabuhan Krueng Geukueh terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Aceh Utara dilakukan melalui serangkaian analisis yang komprehensif untuk memahami implikasinya secara menyeluruh. Langkah awal melibatkan pengujian asumsi klasik guna memvalidasi keabsahan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertama-tama, uji normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi distribusi data residual. Hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal, mengindikasikan kesesuaian dengan asumsi normalitas dalam konteks model. Langkah selanjutnya melibatkan uji multikolinieritas, yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan di antara variabel independen. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas, memastikan independensi variabel yang digunakan.

Proses evaluasi kemudian melibatkan uji heterokedastisitas, yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variasi kesalahan bersifat tidak konstan. Hasilnya, grafik plot residual menunjukkan penyebaran titik secara acak, mengindikasikan ketiadaan heterokedastisitas. Hasil positif dari uji Glesjer juga mengonfirmasi bahwa variasi kesalahan relatif tetap konstan. Langkah selanjutnya dalam analisis melibatkan pengujian hipotesis.

Pada tahap ini, uji hipotesis dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen, yakni pengembangan wilayah di Kabupaten Aceh Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan signifikan dalam menjelaskan pengembangan wilayah. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan uji-t mengungkapkan bahwa aksesibilitas dan peningkatan tata guna lahan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah, sementara kondisi fisik jalan memberikan dampak positif meskipun tidak signifikan. Selain itu, perlindungan lingkungan juga memberikan dampak positif dan signifikan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pelabuhan Krueng Geukueh memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Aceh Utara, dengan aksesibilitas, peningkatan tata guna lahan, dan perlindungan lingkungan sebagai faktor utama yang berkontribusi pada kesempatan kerja, kesempatan berusaha, dan pengembangan wilayah secara keseluruhan. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan pembangunan dan pengembangan wilayah di masa depan, membimbing upaya untuk maksimalisasi potensi positif Pelabuhan Krueng Geukueh dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.950 ^a	.902	.898	1.24147

- a. Predictors: (Constant), Perlindungan Lingkungan, Kondisi Fisik Jalan, Peningkatan Tata Guna Lahan, Aksesibilitas
b. Dependent Variable: Pengembangan Wilayah

Proses analisis dalam penelitian ini dimulai dengan penggunaan koefisien determinasi (R^2) sebagai alat pengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,902, mencapai tingkat goodness-fit sebesar 90,2%. Angka ini mencerminkan efektivitas variabel independen dalam menjelaskan perubahan dan perkembangan



wilayah. Dengan kata lain, variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian memiliki keterkaitan yang kuat dengan dinamika pengembangan wilayah Kabupaten Aceh Utara.

Selanjutnya, uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yakni pengembangan wilayah di wilayah tersebut. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan perubahan wilayah tersebut. Temuan ini mengonfirmasi bahwa aspek-aspek yang dianalisis secara bersama-sama berperan penting dalam membentuk dinamika pengembangan wilayah Kabupaten Aceh Utara.

Hasil ini memiliki implikasi penting, karena menunjukkan bahwa variabel independen, seperti aksesibilitas, kondisi fisik jalan, peningkatan tata guna lahan, dan perlindungan lingkungan, memiliki kontribusi bersama yang cukup besar terhadap perubahan dan kemajuan wilayah. Artinya, keberadaan Pelabuhan Krueng Geukueh tidak hanya memiliki dampak positif secara individual, melainkan juga secara kolektif memainkan peran kunci dalam pengembangan wilayah tersebut.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Pelabuhan Krueng Geukueh memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Aceh Utara. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi data, tetapi juga dari seberapa besar kontribusi variabel-variabel tersebut secara bersama-sama dalam membentuk perkembangan wilayah. Sebagai hasil dari temuan ini, rekomendasi kebijakan dapat diformulasikan untuk lebih memaksimalkan potensi positif Pelabuhan Krueng Geukueh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Analisis lebih lanjut dilakukan melalui uji-t untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen secara parsial terhadap pengembangan wilayah. Hasilnya mengungkapkan bahwa aksesibilitas dan peningkatan tata guna lahan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan wilayah. Aksesibilitas jalan dan perubahan tata guna lahan masing-masing berperan sebagai faktor utama yang secara nyata berkontribusi pada peningkatan peluang kerja, peluang usaha, dan perkembangan wilayah di Kabupaten Aceh Utara.

Sementara itu, kondisi fisik jalan juga memberikan dampak positif, meskipun tidak secara signifikan. Artinya, meskipun variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan wilayah, dampaknya tidak sekuat variabel lainnya. Perlindungan lingkungan juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa upaya untuk menjaga dan melindungi lingkungan sekitar Pelabuhan Krueng Geukueh dapat mendukung perkembangan wilayah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pelabuhan Krueng Geukueh memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Aceh Utara. Aksesibilitas, perubahan tata guna lahan, dan perlindungan lingkungan merupakan faktor kunci yang berkontribusi secara substansial terhadap peluang pekerjaan, inisiatif bisnis, dan kemajuan wilayah. Kesimpulan ini, sebagai hasil temuan penelitian, menjadi landasan penting bagi perumusan kebijakan pembangunan dan pengembangan wilayah di masa mendatang, serta membimbing upaya pihak terkait untuk mengoptimalkan potensi positif Pelabuhan Krueng Geukueh guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keberadaan Pelabuhan Krueng



Geukueh terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa pelabuhan tersebut memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan sosial daerah tersebut. Pelabuhan Krueng Geukueh telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam menciptakan peluang kerja, mendukung kegiatan usaha, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, peningkatan tata guna lahan, dan perlindungan lingkungan telah teridentifikasi sebagai pendorong utama pengembangan wilayah.

Selain itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti efektif dalam menjelaskan variasi dalam data pengembangan wilayah, dengan tingkat goodness-fit sebesar 90,2%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen, baik secara simultan maupun parsial, berpengaruh signifikan terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Aceh Utara.

SARAN

Untuk memaksimalkan dampak positif Pelabuhan Krueng Geukueh, sejumlah rekomendasi dapat diambil. Pertama, diperlukan upaya terus-menerus untuk mengoptimalkan pemanfaatan pelabuhan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Infrastruktur pendukung, terutama jalan dan jembatan di sekitar pelabuhan, perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi transportasi dan mengurangi biaya angkutan.

Keberlanjutan lingkungan juga perlu diperhatikan, dengan langkah-langkah konkret untuk menjaga ekosistem sekitar Pelabuhan Krueng Geukueh. Pemerintah daerah sebaiknya mengembangkan kebijakan terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelaku bisnis, guna memastikan pengembangan wilayah yang berkelanjutan dan merata. Selanjutnya, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk memahami dampak jangka panjang dan aspek-aspek lain yang mungkin terpengaruh oleh keberadaan pelabuhan, seperti

dampak sosial dan kesejahteraan masyarakat. Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan Pelabuhan Krueng Geukueh dapat terus berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, H.R. 2012. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [2] Anton, M.S., Mardiyanto dan W.Y. Prasetya. 2017. *Evaluasi Dampak Kebijakan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 (1) :1010-1015.
- [3] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- [4] Budiardjo, E. 2004. *Tata Ruang Perkotaan di Indonesia*. Alumni. Bandung.
- [5] Diantoro, A. dan Mussadun. 2015. *Pengaruh Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari terhadap Kesejahteraan Pekerja*. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Vol. 3 (1) : 1-14.
- [6] Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV UNDIP.
- [7] Glasson, J. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. LPFE Universitas Indonesia. Jakarta.
- [8] Graham, S. and Alessandro Aurigi. 1997. *Virtual Cities, Social*
- [9] Polarization, and the Crisis in Urban Public Space. *Journal of Urban Technology*, 4 (1) : 19–52.
- [10] Hadi, S.P. 2000. *Aspek Sosial Amdal*. Gajah Mada Universiti Press. Yogyakarta.
- [11] Kesek, V.P., C. Talumingan dan C.B.D. Pakasi. 2017. *Identifikasi Aktivitas Perekonomian Masyarakat Sekitar Pelabuhan Amurang*. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 13 (1A) 33 - 40



- [12] Mahalli, K. 2005. Analisis Kebijakan Fiskal Kota Medan di Era Otonomi Daerah. Wahana Hijau. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Vol.1 Nomor 1 Agustus 2005.
- [13] Miraza, B. H. 2005. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Bandung-Koordinator Jawa Barat. Bandung.
- [14] Mulyanto. H.R. 2008. Prinsip-Prinsip Pengembangan Wilayah. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [15] Nachrowi dan Suhandoyo. 2001. Analisis Sumber Daya Manusia, Otonomi Daerah, dan Pengembangan Wilayah. dalam Tiga Pilar Pengembangan Wilayah : Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, dan Teknologi. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BPPT. Jakarta.
- [16] Nasution, M. 1997. Teori Ekonomi Makro. Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia. Djambatan. Jakarta.
- [17] Riyadi, M.M.D. 2000. Pembangunan Daerah Melalui Pengembangan Wilayah. Paper disampaikan pada Acara Diseminasi dan Diskusi Program-Program Pengembangan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Daerah, Hotel Novotel, Bogor, 15-16 Mei 2000.
- [18] Sekaran, U. 2003. Research Methods for Business : A Skill Building Approach 2nd Edition, John Wiley and Son. New York.
- [19] Sirojuzilam. 2005. Regional Planning and Development. Wahana Hijau. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Vol.1 Nomor 1 Agustus 2005.
- [20] Sirojuzilam dan K. Mahalli. 2010. Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi. USU Press. Medan.
- [21] Sugiyono. 2003. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- [22] Supardi, I. 1994. Pembangunan Yang Memanfaatkan Sumber Daya. Rineka Cipta, Jakarta.
- [23] Tarigan, R. 2006. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN